

**PRAKTIK SIBALIPARRIQ DAN KEGIATAN  
EKONOMI MASYARAKAT MAJENE  
( Studi Kasus Praktik Sibaliparriq Komunitas Nelayan  
Somba Kec. Sendana Kab. Majene )**

**SKRIPSI**

Oleh

**WINDA NINGSIH  
NIM 105740002615**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

**PRAKTIK SIBALIPARRIQ DAN KEGIATAN  
EKONOMI MASYARAKAT MAJENE  
( Studi Kasus Praktik Sibaliparriq Komunitas Nelayan  
Somba Kec. Sendana Kab. Majene )**

**SKRIPSI**

Oleh

**WINDA NINGSIH  
NIM 105740002615**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama Winda Ningsih , Nim: 105740002615, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor. 0001/SK-Y/ 60202/091004/2019 M, Tanggal 31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

01 Muharram 1441 H

Makassar,

31 Agustus 2019 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji
  1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM
  2. Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
  3. Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC
  4. Samsul Rizal, SE., MM

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM  
NIM. 909078





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : PRAKTIK SIBALIPARRIQ DAN KEGIATAN  
EKONOMI MASYARAKAT MAJENE (Studi Kasus Praktik  
Sibaliparriq Komunitas Nelayan Somba Kec. Sendana  
Kab. Majene )

Nama Mahasiswa : Winda Ningsih

Nomor Stambuk/NIM : 105740002615

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

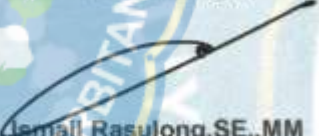
Makassar, Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,


Pembimbing II,

  
Dr. Andi Rustari, S.E., M. M. AK., CA. CPA  
NIDN. 0909096703

  
Jamali Rasulong, SE., MM  
NIDN. 0905107302

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

  
Jamali Rasulong, SE., MM  
NBM : 903 078

  
Agusdiwana Suarni, SE., M. ACC  
NBM : 100 5987



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Winda Ningsih  
Nomor Stambuk/NIM : 105740002615  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Judul Penelitian : PRAKTIK SIBALIPARRIQ DAN KEGIATAN  
EKONOMI MASYARAKAT MAJENE (Studi Kasus Praktik  
Sibaliparriq Komunitas Nelayan Somba Kec. Sendana  
Kab. Majene )

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri,  
bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima  
sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Y3887ADF094492863



WINDA NINGSIH

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Ekonomi Islam,



Email Rasulong, SE., MM  
NBM : 903 078

Aqusdiwana Suarni, SE., M.ACC  
NBM : 100 5987

## PERSEMBAHAN

Dengan Segala Kerendahan Hati Kupersembahkan karya kecil ini  
Kepada Ayahanda dan Ibundaku Tercinta  
Saudaraku serta sahabat- sahabatku  
*Karena Kalian Aku Bisa Berkarya*



### MOTTO HIDUP

Pekerjaan yang tak kungjung selesai adalah  
Pekerjaan yang tak pernah dimulai

*Tanpa cinta kecerdasan itu berbahaya,  
Dan tanpa kecerdasan cinta itu tidak cukup*

## ABSTRAK

**WINDA NINGSIH, Tahun 2019. Praktik *Sibaliparriq* dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Majene (Studi Kasus Praktik *Sibaliparriq* Komunitas Nelayan Somba Kecamatan Sendana).** Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dbimbing oleh Pembimbing I Andi Rustam dan Pembimbing II Ismail Rasulong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk praktik sibaliparriq dan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi di Komunitas Nelayan Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Selanjutnya, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, tehnik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) relasi antara suami dan istri nelayan harmonis dan dapat bekerja sama. 2) Peran ganda perempuan dalam keluarga nelayan yaitu pertama peran istri nelayan dalam lingkup domestik, seperti sebagai istri, ibu rumah tangga, dan pendidik. Kedua peran istri nelayan dalam lingkup publik, seperti mengolah dan menjual ikan, membersihkan telur ikan dan penjemur ikan. 3) sibaliparriq adalah budaya saling membantu, bekerja sama atau bergotong royong, saling pengertian dan mengambil peran dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan atau mencari nafkah maupun dalam urusan rumah tangga dan semua anggota keluarga antara suami dengan isteri dan anaknya juga ikut terlibat. 4) Budaya sibaliparriq di dalam keluarga meningkatkan ekonomi keluarga dan membuat hubungan keluarga menjadi harmonis dan langgen

**Kata Kunci : Sibaliparriq, Nelayan, Kondisi Ekonomi.**



## ABSTRACT

**WINDA NINGSIH, 2019. The practice of *Sibaliparriq* and economic activities of the Majene community (case study of the practice of *Sibaliparriq* fisherman Somba Subdistrict Sendana District).** Thesis of economics and Business Faculty of accounting Department of Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Supervisor I Andi Rustam and supervisor II Ismail Rasulong.

This research aims to find out the forms of the practice of *Sibaliparriq* and to know its influence on the economic condition in the fishermen Community Somba District Sendana District Majene. The type of research used in this study is a case study research with a qualitative approach.

The data source used is primary data and secondary data. Furthermore, data collection methods are performed by interviews, observations, and documentation.

Then, the technique of processing and analyzing data is done through three phases, namely data reduction, data display, and draw conclusions. The results of this study showed that 1) relations between husband and wife of fishermen are harmonious and can cooperate. 2) The role of female doubles in the family of fishermen was the first role of a fisherman's wife in a domestic sphere, such as wife, housewife, and educator. The two roles of fishermen's wives in public sphere, such as processing and selling fish, cleaning fish eggs and fish drying. 3) *Sibaliparriq* is a culture of helping each other, cooperate or mutual mutual understanding and take a role in the family to fulfill their needs or to make a living or in household affairs and all members of families between husbands and His wife and son were also involved. 4) The culture of *Sibaliparriq* in the family enhances the family economy and makes family relationships harmonious and written.

**Keywords:** *Sibaliparriq*, fisherman, economic conditions.



## KATA PENGANTAR



***Assalamualaikum Wr. Wb.***

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**PRAKTIK SIBALIPARRIQ DAN KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT MAJENE (Studi Kasus Praktik Sibaliparriq Komunitas Nelayan Somba Kec. Sendana Kab. Mejene)**”. Tak lupa pula penulis mengucapkan salam dan shalawat kepada Nabi junjungan kita, pemberi rahmat bagi alam semesta yaitu Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita keluar dari alam gelap gulita menuju ke alam yang terang benderang seperti saat ini. Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak tersebut, diantaranya :

1. Bapak **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE., MM.** Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Ibu **Agusdiwana Suarni, SE.,M.ACC.**

4. Bapak **Dr. Andi Rustam, S.E., M.M. AK., CA., CPA** selaku Pembimbing I atas segala ketulusan hati, kesabaran, meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing, mendukung dan mengarahkan penulis dalam menyusun isi skripsi ini.
5. Bapak **Ismail Rasulong, S.E., M.M** selaku Pembimbing II yang telah berkenaan meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing, mendukung dan mengarahkan penulis dalam menyusun isi skripsi ini.
6. Kepada Bapak **Moh. Aris Pasigai, SE., MM** selaku penasehat akademik penulis yang telah ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan dan petunjuk kepada penulis.
7. Seluruh **Dosen** Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan **Karyawan/Karyawati** yang telah memberikan arahan, dorongan, bimbingan, dan bantuan kepada penulis selama proses studi.
8. Untuk yang paling Teristimewa **Ayahanda Tercinta SARIFUDDIN**, dan **Ibunda DARIAH.**, yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil, semangat dan nasehat serta kasih sayang selama ini dalam mendidik saya, doa yang tulus dan dukungannya yang tak terhingga sehingga dapat menyelesaikan pendidikan.
9. Terima kasih buat **ALAMSYAH ARNOLD** terima kasih sudah memberikan dukungan, motivasi, serta menemani dalam suka maupun duka.
10. Terima kasih buat keluarga Besar **MASALENG DAN PARDI** yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis biasa menyelesaikan pendidikannya.

11. Sahabat-Sahabatku **Rini Wahyuni, Nur Resky Amalia, Halima, Dan Muh. Yusuf. K.**, Terima kasih atas dukungan kebaikan, keceriaan yang telah kalian berikan selama kita bersama.
12. Buat Sahabat karibku **Muhammad Darman, Nurdesi dan Darnisa**, yang telah membantu saya untuk menyikapi proses hidup dengan kesabaran yang selalu mendukungku.
13. Buat teman-teman **Ekonomi Islam (One Poskis) 2015** yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
14. Pihak pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Sebagai penutup sekali lagi penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadah, dan dorongan serta doa yang diberikan kepada peneliti dengan tulus ikhlas mendapatkan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini, masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhir kata dengan rendah hati, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang berkepentingan.

*Billahi fii sabilil haq, Fastabiqul Khairat, assalamu'alaikum Wr.Wb*

Makassar, Agustus 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

### SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori .....	7
1. Pengertian Sibaliparriq.....	7
2. Faktor-faktor Yang Mendasari Pelaku Sibaliparriq.....	9
3. Sibaliparriq dalam Kesejahteraan Keluarga .....	12
4. Nilai Yang Terkandung Dalam Konsep Sibaliparriq .....	15



5. Peran Keluarga (Suami Istri) dalam Rumah Tangga .....	17
B. Tinjauan Empiris .....	22
C. Kerangka Fikir .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Pemilihan Lokasi Dan Tempat .....	25
C. Sumber Data .....	26
D. Pengumpulan Data .....	26
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	29
1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	29
2. Profil Informal .....	35
B. Pembahasan .....	37
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	50
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Jenjang Pendidikan Penduduk Kelurahan Mosso Tahun 2017/2018	31
Tabel 4.2	Sarana di Kelurahan Mosso Tahun 2016/2018	32
Tabel 4.3	Prasarana di Kelurahan Mosso Tahun 2016/2018	33
Tabel 4.4	Produksi Perikanan Kelurahan Mosso Tahun 2017/2018	35
Tabel 4.5	Profil Informan Menurut Lama Bekerja	36
Tabel 4.6	Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Nelayan	36



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Fikir Sibaliparriq	24



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kegiatan seorang Ibu menjual ikan keliling	52
2. Kegiatan istri menjual ikan di pasar	52
3. Kegiatan mengambil ikan ikan dari pukat untuk di bawa kedaratan ( <i>Mappacu Pandaengan</i> )	53
4. Hasil tangkapan ikan nelayan	53
5. Gambar menjual ikan di pasar	54
6. Gambar proses Mengeringkan ikan	54
7. Gambar proses membelah ikan untuk di keringkan	55
8. Gambar telur ikan yang dikeringkan	55
9. Gambar hasil membelah ikan ikan yang sementara dikeringkan	56
10. Gambar kapal nelayan	56
11. Kerangka konsep	57
12. Biografi Penulis	58



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal dan diakui memiliki beragam potensi, serta memiliki kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Marauke, di dalamnya terdapat beranekaragam budaya/adat istiadat yang berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Muhammad Husain.

Kebudayaan suatu masyarakat dapat pula tercipta melalui interaksi social antara individu dengan individu, antar kelompok dengan kelompok lainnya. Kebudayaan bukanlah semata-mata warisan suatu masyarakat tetapi juga merupakan seni hidup (*the art of living*) masyarakat agar tetap *survive*. Abdul Rahman Wahid. Pada dasarnya, setiap kebudayaan adalah *entitas* (wujud) yang memiliki dirinya sendiri, Departemen Pendidikan Nasional, termasuk Mandar terutama di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana yang memiliki beragam adat kebiasaan salah satunya yaitu *Sibaliparriq*. Tentu saja, nilai-nilai luhur yang tumbuh menarik untuk dikaji secara mendalam, terutama dalam kaitannya dengan realitas nilai yang berkembang dinamis seiring dengan perubahan waktu dan batas-batas ruang.

*Sibaliparriq* adalah salah satu konsep nilai kebudayaan yang ada di Mandar dimana pengaplikasiannya masih diterapkan sampai sekarang. Konsep ini dapat dimaknai sebagai konsep kebersamaan, gotong royong atau sekaligus kesetaraan. Apabila dipandang dalam sudut rumah tangga,

maka dapat dipahami bahwa konsep ini mengharuskan perempuan atau istri untuk membantu kegiatan suami terutama dalam hal mencari nafkah untuk keluarga. Dengan pemahaman ini, posisi istri dan suami di mata orang Mandar tidak dipandang timpang atau tidak berbeda, selain pegangan bahwa suami mutlak tampil sebagai pemimpin dan bertanggung jawab penuh atas kehidupan perekonomian rumah tangga. Namun demikian, istri juga memiliki tanggung jawab yang setara atas kehidupan dan langgengnya bahtera rumah tangga, terutama urusan ekonomi dan pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan dan beragama.

Sejak berabad-abad yang lalu, khususnya masyarakat tradisional peranan wanita memang selalu identik dengan pekerjaan rumah tangga. Aktifitasnya tak jauh dari dapur, sumur dan tempat tidur. Seperti memasak, menghidangkan makanan, mengatur rumah, mengurus anak dan mempersolek (berdandan atau berhias) diri untuk suami, sehingga tidak ada waktu untuk istri keluar dari rumah mengikuti acara sosial. Jubariah,dkk (2006)

Demikian halnya bagi yang berprofesi sebagai nelayan di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana antara suami dan istri saling membantu. Biasanya suami pergi menangkap ikan di laut, sementara istrinya menjual hasil tangkapan suami kepasar.

Prinsip yang mendasari konsep *sibaliparrqi* dalam masyarakat Mandar terutama di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana berangkat dari pemahaman bahwa laki-laki dan perempuan itu sama dan tidak perlu dibedakan diantara keduanya. Dalam keluarga, laki-laki dan perempuan

diperlakukan sama, karena dalam pandangan orang Mandar, laki-laki dan perempuan adalah pemberian Sang Pencipta.

Dalam masyarakat umum dalam hal pekerjaan (waktu kerja, besarnya pendapatan, lingkungan pekerjaan) perempuan berada di bawah laki-laki atau perempuan sebagai subordinasi. Kaum laki-laki, yang superordinasi, bekerja lebih keras dengan lingkungan kerja yang berbahaya, dengan demikian pendapatannya lebih tinggi daripada kaum perempuan sehingga posisi perempuan dianggap rendah oleh kaum laki-laki.

Perilaku *sibaliparriq* di Mandar bukan hanya antara suami istri, akan tetapi semua isi rumah (keluarga), seperti anak atau orang yang bersamanya terlibat dalam perilaku tersebut. Hal-hal seperti inilah yang menggelitik menarik untuk diteliti. Dimana biasanya wanita kebanyakan berperan sebagai ibu rumah tangga, melayani suami, dan mengurus rumah tangga. Akan tetapi di Mandar sebagian besar wanita justru berperan selain sebagai ibu rumah tangga, juga ikut mencari rezeki dalam rangka membangun rumah tangga yang harmonis.

Konsep dan nilai *sibaliparriq* masyarakat Mandar, di dalam untuk mengetahui lebih jauh tentang *sibaliparriq* yang dianut oleh Masyarakat Mandar, ternyata dengan adanya *sibaliparriq* masih banyak pertikaian atau permasalahan yang terjadi di masyarakat maupun antara keluarga yang berujung perceraian. Terlebih *sibaliparriq* dalam perpektif Ekonomi Islam hingga kini belum ada yang melakukan penelitian yang komprehensif, dalam bentuk skripsi.

*Sibaliparriq* dapat ditelusuri pemaknaannya melalui pendekatan linguistik, yakni berasal dari beberapa kata *si* yang berarti saling berhadapan,

*bali* berarti jawab atau lawan. Kata *bali* sendiri apabila mendapat awalan me- dan akhiran -i maka berbeda arti dari kata dasarnya *mebali* berarti membantu, sedangkan *parri* bermakna susah atau sulit, Abdul Muthalib (1970). Jadi *sibaliparriq* berarti kerjasama antar suami istri dalam rumah tangga untuk mengatasi masalah perekonomian keluarga agar keutuhan rumah tangga tetap harmonis. Abdul Muthalib (1970).

Di dalam Al-quran sendiri tidak membedakan laki-laki dan perempuan, mempunyai hak yang sama. Seperti dalam QS . Al-Nah1/ 16:97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Terjemahannya :

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Berdasarkan ayat tersebut dengan tegas menempatkan kesejajaran antara laki-laki dan perempuan dalam bekerja dan mendapatkan hak-haknya. Perempuan berhak mendapat ganjaran yang sama atas amal mereka, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Tidak ada diskriminasi dari Allah swt., terhadap hambaNya. Karena itulah kaum lelaki tidak boleh melecehkan perempuan dan memperlakukan mereka secara tidak manusiawi. Kaum lelaki tidak boleh merasa dirinya lebih unggul dan mulia dari perempuan. Kemuliaan seseorang tidak diukur dari jenis kelamin dan suku bangsa, melainkan dari prestasi dan kepribadian mulia, yang ditampilkannya melalui interaksi sosialnya.



Posisi perempuan, pada dasarnya sejajar dengan kaum lelaki dalam berbagai masalah kehidupan, sesuai dengan kodrat masing-masing. Tugas dan tanggung jawab kaum perempuan dalam urusan rumah tangga misalnya, terutama peran seorang istri, ikut mendukung keberhasilan tugas-tugas suami sebagai pemimpin keluarga.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai perilaku *sibaliparriq* yang sudah diterapkan sejak zaman dahulu sampai sekarang, apa yang mendasari konsep tersebut masih tetap eksis sampai sekarang, apakah masyarakat tersebut berlandaskan pada ajaran agama Islam dalam menerapkannya atau hanya sekedar menerapkan konsep tersebut karena untuk meneruskan ajaran leluhur masyarakat Mandar yang sudah diberikan secara turun temurun. Inilah yang mendasari, penelitian dengan judul **“Praktik Sibaliparriq dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Majene (Studi Kasus Praktik Sibaliparriq Komunitas Nelayan Somba kec. Sendana Kab. Majene)”**. ini menjadi penting dan menarik untuk diangkat mengingat sebagian kondisi ekonomi nelayan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini dapat dibuat dalam bentuk pertanyaan, yaitu dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk praktik *sibaliparriq* di Komunitas Nelayan Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene ?
2. Bagaimanakah praktik *sibaliparriq* mempengaruhi kondisi ekonomi di Komunitas Nelayan Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk praktik *sibaliparriq* Komunitas Nelayan Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.
2. Untuk mengetahui praktik *sibaliparriq* mempengaruhi kondisi ekonomi di Komunitas Nelayan Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis yang selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan konsep *sibaliparriq* yang ada di komunitas nelayan Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Pengertian *Sibaliparriq*

*Sibaliparriq* berasal dari beberapa kata *si-* berarti saling berhadapan *bali* berarti jawab atau lawan sedangkan *parri* bermakna susah atau sulit. Jadi apabila dilihat dari segi bahasa maka *sibaliparriq* adalah saling membagi kesusahan atau lawan dari kesusahan. Sedangkan dari segi istilah *sibaliparriq* dapat diartikan sebagai konsep kerjasama antara suami istri dalam rumah tangga untuk mengatasi masalah materil/ekonomi maupun sprituil agar dapat dikerjakan secara bersama demi keutuhan keluarga. Ahmad Sahur dalam salah satu pengertian dikemukakan bahwa *sibaliparriq* adalah kerjasama antar suami istri dalam hal materi maupun spiritual. Abdul Mthalib (1970)

Menurut Muh. Idham Kholid Bodi (2005) *sibaliparriq* sebuah konsep dan sistem nilai budaya Mandar yang bermakna kepedulian, yang sekaligus berarti sebagai kepedulian suami istri dan anggota keluarga (anak), utamanya dalam mencari nafkah sebagai bagian dari cara untuk menjaga keutuhan rumah tangga. Selain itu, *sibaliparriq* juga bermakna kepedulian masyarakat terhadap berbagai aktifitas- aktifitas sosial kemasyarakatan, utamanya kepedulian masyarakat terhadap pembangunan di dalam wilayah komunitas masyarakatnya.

Sedangkan menurut Ansar (2013) konsep *sibaliparriq* mengandung makna gotong royong, saling pengertian, saling membantu, ikhlas, mitra

sejajar antara suami istri dan seisi rumah tangga termasuk anak dan siapa saja yang ada dalam rumah tangga tersebut dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan langgeng.

Menurut Arifuddin Ismail (2012), *sibaliparriq* merupakan bekerja bersama antara suami dan istri karena mereka sama-sama memikul beban tanggungjawab dalam keluarga terutama pada pemenuhan kebutuhan hidup. Sedangkan menurut Jubariah, dkk. Memaknai *sibaliparriq* sebagai konsep kebersamaan, kegotongroyongan atau sekaligus kesetaraan dalam rumah tangga maupun dalam masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *sibaliparriq* adalah konsep nilai budaya saling tolong menolong, bekerja sama atau gotong royong antara suami istri maupun anak untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera baik dari segi ekonomi maupun pendidikan.

Dalam rumah tangga orang Mandar misalnya, keikhlasan konsep ini mereka pahami bahwa tidak adanya pembagian kerja yang mendahului pengaplikasiannya dalam kerja-kerja mereka untuk menafkahi kehidupannya. Artinya bahwa pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga tercipta begitu saja dengan sendirinya. Jubariah, dkk (2012). Masyarakat Mandar masih tampak kental pola kerjasama yang terkandung dalam konsep *sibaliparriq*. Walaupun tidak dinafikan bahwa secara segmentatif sudah mulai tampak nilai-nilai individualistik pada sebagian masyarakatnya. Hal ini disebabkan karena arus budaya global yang menggeser budaya lokal sampai ke titik nadi terendah.

Namun dalam dunia ekonomi *sibaliparriq* dapat diartikan kemitraan. Mitra adalah temuan sejajar tanpa kesenjangan, artinya jarak kemitraannya

tidak memisahkan satu dengan yang lain. Dalam dunia usaha kemitraan sering diartikan saling melengkapi satu dengan yang lain dalam bingkai kesejajaran dalam segala bidang.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mendasari Perilaku *Sibaliparriq***

Perilaku adalah pengertian umum dari akhlak istilah bahasa Arab dari kata khuluk yang berarti perilaku, perilaku itu sesungguhnya merupakan aktifitas dari prinsip, nilai, atau keyakinan dari seseorang. Perilaku juga biasa diartikan sebagai segala tindakan manusia yang disebabkan baik karena dorongan organisasinya, tuntunan lingkungan alam, dorongan organisme serta hasrat psikologinya maupun karena pengaruh masyarakat dan kebudayaannya. Seorang ahli psikologi, Skinner merumuskan bahwa yang dimaksud dengan perilaku manusia adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Teori Skinner ini lebih dikenal dengan teori SOR (*Stimulus Organism Response*).

Kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatar belakangi berbeda-beda.

Kaitannya dengan *sibaliparriq*, ada hal-hal yang memicu sehingga perilaku tersebut diaplikasikan. Walaupun pada masyarakat Mandar menganggap bahwa perilaku *sibaliparriq* muncul dengan sendiri karena adanya kesadaran serta keikhlasan yang timbul dari dalam diri istri maupun



suami. Pengaruh tersebut dapat terjadi akibat faktor eksternal yang terjadi dalam masyarakat Mandar, seperti:

**a. Budaya**

Istilah budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *budhayah* yang merupakan bentuk plural (jamak) dari *budhi* yang berarti budi atau akal, sehingga kebudayaan dapat diartikan dengan hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal, Koentjaraningrat (2008). Seperti halnya akan konsep *sibaliparriq* yang merupakan suatu nilai budaya yang menempatkan perempuan terlibat dalam mencari nafkah sebagai sesuatu yang pantas bahkan mulia karena dapat mendorong meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

**b. Tuntutan Ekonomi**

Masalah yang sering dialami oleh sebuah rumah tangga adalah persoalan ekonomi, demikian pula halnya pada masyarakat Mandar. Hal ini diakibatkan oleh struktur dan lingkungan kerja. Ekonomi keluarga terkait dengan pendapatan dan pengeluaran (distribusi). Peristiwa seperti itulah yang memicu masyarakat Mandar untuk melakukan *sibaliparriq* semua itu dilakukan untuk memenuhi tuntutan kehidupan keluarganya, baik sandang, pangan, papan maupun kebutuhan sekundernya.

Sehingga bisa dilihat bahwa konsep *sibaliparriq* sebagai salah satu solusi bagi masyarakat Mandar dalam persoalan perekonomian. Walau konsep nilai yang dikembangkan dalam konsep *sibaliparriq* yang dimaknai bahwa konsep tersebut lahir begitu saja dalam kehidupan masyarakat Mandar sebagai satu-satunya tonggak pegangan dalam kelumpuhan

ekonomi. Artinya adalah konsep nilai tersebut diterimanya secara turun-temurun dari para leluhur atau tetua masyarakat Mandar.

Jika konsep ini tidak lagi menjadi pegangan mereka maka kondisi rumah tangga masyarakat Mandar akan mengalami kemandekan serta keharmonisan keluarga akan berada diambang kehancuran, karena masyarakat Mandar menganggap bahwa konsep *sibaliparriq* juga mereka maknai dengan nilai penghormatan dan saling menghargai antara suami dan istri, Jubariah, dkk (2012)

#### **c. Pendidikan**

Pada dasarnya tingkat pendidikan sangat dibutuhkan dalam usaha menambah pendapatan keluarga, dengan pendidikan yang tinggi maka akan mampu menangkap kesempatan perekonomian yang baik serta dapat meningkatkan mutu kerja dan produktivitasnya.

Secara umum potret tingkat pendidikan laki-laki dan perempuan di pedesaan masih sangat rendah yang hanya berpendidikan sekolah dasar atau bahkan mereka tidak pernah bersekolah. Dari aspek pendidikan laki-laki dan perempuan dapat menentukan kesempatan dan jenis pekerjaan serta kesempatan kerja. Dari mereka yang berpendidikan rendah itu hanya bisa bekerja sebagai buruh dll. Terkait dengan *sibaliparriq* upaya orang tua (suami istri) untuk pendidikan dasar berupa pendidikan akhlak kepada anak dalam rumah tangga merupakan sikap manifestasi dari rasa sayang serta peduli akan akhlak anak yang kemudian mempengaruhi pola hidup dalam bermasyarakat, Abdul Rahman (2012).

#### **d. Motivasi kerja**

Motivasi kerja merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan bagi seseorang untuk melakukan kerja secara mandiri tanpa menunggu pekerjaan yang ditawarkan orang lain. Artinya bahwa, motivasi sebenarnya adalah faktor pendorong dari dalam diri individu. Ia merupakan tenaga penggerak untuk membangkitkan dan mengarahkan manusia dalam melakukan tindakan.

Apabila dikaitkan dengan konsep *sibaliparriq*, maka suami istri yang bekerja bersama terdorong karena adanya kesadaran dalam diri masing-masing untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup. Serta adanya petuah yang dipegang masyarakat Mandar sebagai pendorong semangat kerja yang tinggi. Yang dalam implementasi perwatakannya pada orang Mandar adalah adanya sikap yang pantang menyerah pada tantangan dan hambatan. Dan sikap itu pula hingga kini masih begitu kuat tertanam pada diri orang Mandar.

### **3. Sibaliparriq dalam Kesejahteraan Keluarga**

Menurut Friedman yang dikutip oleh Khairuddin, keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan ketirikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sansekerta *catera* yang berarti payung. Dalam kontek ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti *catera* (payung) adalah orang yang sejahtera maksudnya orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenteram, baik lahir maupun batin.

Keluarga sejahtera dalam pengertian BKKBN adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas pernikahan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan sosial juga dapat dimaknai terpenuhinya kebutuhan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam hal material, spiritual maupun sosial. Seperti tertuang dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dalam pasal 1 dinyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sekretariat Negara (2009) Fungsi-fungsi pokok keluarga antara lain:

- 1) Fungsi biologis yaitu: Untuk meneruskan keturunan, Memelihara dan membesarkan anak, Memenuhi kebutuhan gizi keluarga, dan Memelihara dan merawat anggota keluarga.
- 2) Fungsi ekonomi yaitu: Mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, Pengaturan dan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan Menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga dimasa yang akan datang. Misalnya: pendidikan anak, dan jaminan hari tua.
- 3) Fungsi pendidikan yaitu: Menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, Mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi perannya sebagai orang

dewasa, dan Mendidik anak sesuai dengan tingak-tingkat perkembangannya

- 4) Fungsi sosialisasi yaitu: Membina sosialisasi pada anak, Membina norma- norma tingkah laku anak, dan Meneruskan nilai-nilai keluarga.

*Sibaliparriq* sebuah konsep dan sistem nilai budaya Mandar yang mengandung nilai rasa kepedulian, persaudaraan, kasih sayang dan keikhlasan yang tercermin dalam kehidupan keluarga pada masyarakat Mandar adanya senasib sepenanggungan, kerjasama, saling membantu atau bergotong royong dalam mengerjakan sesuatu, baik dalam urusan mencari nafkah atau pemenuhan kebutuhan maupun dalam urusan rumah tangga, jadi dalam hal ini *sibaliparriq* dalam keluarga masyarakat Mandar merupakan usaha agar mencapai keluarga yang *masagena* yang berarti keluarga sejahtera.

Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari- hari agar tercipta keluarga yang sejahtera, antara lain yaitu:

- a. Pendapatan
- b. Pemenuhan kebutuhan pangan
- c. Pemenuhan kebutuhan sandang dan papan pakaian dan rumah
- d. Pemenuhan kebutuhan pendidikan
- e. Pemenuhan kebutuhan masyarakat

#### 4. Nilai yang Terkandung dalam Konsep *Sibaliparriq*

Perilaku kerjasama kesetaraan antara laki-laki dan perempuan yang dikenal dengan istilah *sibaliparriq*. *Sibaliparriq* yang mengandung makna



gotong royong, saling pengertian, bantu membantu antara suami istri didukung isi keluarga dalam membangun rumah tangga tersebut, berjalan sejak lama di Mandar. Jadi dalam konsep *sibaliparriq*, terkandung beberapa makna, yaitu:

a. Persaudaraan (*Palluluareang*)

*Sibaliparriq* muncul tak dapat dipungkiri sebagai rasa persaudaraan kepada sesama. *Amandaran* merupakan yang punya jiwa adat Mandar dan menyimpan tatakrama yang kental dengan budaya Mandar. Lihat Mustari Mula Tammaga. Hal inilah yang menjadi dasar dari konsep *sibaliparriq* bahwa semua manusia adalah saudara. Sehingga *sibaliparriq* dalam eksistensinya merupakan pilar jati diri *amandaran* yang tetap dimiliki *to Mandar*. *To Mandar* dapat diartikan sebagai masyarakat atau penduduk yang berdomisili di daerahnya sendiri yaitu Mandar bahkan masyarakat atau penduduk yang telah bermukim di luar tanah Mandar dalam artian yang telah lama merantau, maka itu juga masih dinamakan *to Mandar*. Jadi, *to Mandar* maksudnya penduduk asli di Mandar yang lahir di Mandar walaupun tidak bermukim di Mandar, M. Yusuf Naim (2013).

Jadi pada dasarnya *sibaliparriq* yang dimiliki masyarakat Mandar *dilandasi* oleh prinsip persaudaraan karena adanya persamaan antar *to mandar* (orang mandar) dan sejalan dengan ajaran Islam.

Makna terdalam dari *sibaliparriq* adalah kasih sayang yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga dan masyarakat luas. Orang Mandar yakin bahwa setiap individu semua mempunyai kekurangan dan kelebihan. Dalam rumah tangga senantiasa menjaga kekurangan. Antara suami istri yang saling memahami dan menerima kekurangan dengan tidak

membeberkannya ke masyarakat akan menimbulkan perasaan saling menyayangi dalam keadaan suka dan duka. Gufran Darma Dirawan (2009)

*Sibaliparriq* juga dimaknai sebagai sebuah keadaan dimana antara suami dan istri berada dalam harmoni keluarga sama-sama senang. Artinya duka ditanggung bersama, suka juga dinikmati bersama, khusus dalam keluarga. Salah satu faktor yang diperhatikan yaitu memelihara iklim emosional keluarga adanya sikap kerjasama dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota keluarganya. Jubariah, dkk (2012)

b. Kepedulian (*Sianauang paqmai*)

Pada umumnya orang Mandar mengartikan istilah *sianauang paqmai* sebagai, kepedulian, saling menyayangi serta mencintai. Menurut Syam yang dikutip oleh Ansar, *sianauang paqmai* ini adalah sebuah konsep nilai budaya yang hidup dan tumbuh dalam masyarakat mandar sejak lama. Sebagai suatu konsep budaya, penerapan atau aktualisasi *sianauang paqmai* banyak dijumpai pada pelaksanaan acara pernikahan, termasuk pada hajatan-hajatan lainnya, seperti pada acara *misunnaq* (sunatan), *mappakeqde boyang* membangun Lingkungan Masyarakat Mandar, rumah, *mappatammaq* (khatamul Qur'an), *pappasiala* (pernikahan), *massarapo* (memperluas rumah) dan lain sebagainya

Dalam hubungannya dengan kebudayaan suatu masyarakat, maka dapat dijelaskan bahwa kebudayaanlah yang mengarahkan dan mendorong terjadinya kerjasama tradisional dengan nama *sibaliparriq* gotong royong.

c. Ikhlas (*sukkuq mattulung*)

Makna terpenting yang dikandung *sibaliparriq* adalah keikhlasan dalam membantu kesusahan saudaranya. Dalam *sibaliparriq*, tidak akan

pernah ditemukan menagih pamrih saudara yang biasa diistilahkan sebagai *inrang tassisingar* (budi yang harus dibayar dengan budi). Muh. Idham Khalid Bodi (2005)

*Sibaliapriq* lebih bertitik tumpu pada keikhlasan dan kerelaan untuk membangun harmonisasi rumah tangga, dengan jalan bekerja sama secara tulus dan ikhlas. Artinya ketika salah satu pihak merasa telah berlebihan porsi kerjanya, maka yang lainnya juga harus turut membantu meringankan beban kerja tersebut. Tidak peduli apakah dia perempuan ataukah laki-laki yang jelas keduanya memiliki tanggung jawab yang seimbang. Ansar (2013)

#### **5. Peran Keluarga (Suami Istri) dalam Rumah Tangga**

Peran menurut pengertian bahasa adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama. Sedangkan Soekanto mengungkapkan bahwa peranan merujuk pada fungsi, penyesuaian diri dari suatu proses.

Terdapat beberapa pengertian tentang Keluarga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005);

- a. keluarga terdiri dari bapak, ibu dan anak,
- b. orang yang seisi rumah yang menjadi tanggungan,
- c. sanak saudara,
- d. satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam kekerabatan.

Keluarga sebagai unit masyarakat yang terkecil yang anggota keluarga hidup dan bekerja sama dalam kelompok yang membentuk rumah tangga dan terjalin suatu cara hidup. Jadi keluarga adalah bagian terkecil

dalam suatu masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang terjalin dalam sebuah ikatan perkawinan.

Banyak kebudayaan yang memperlakukan laki-laki sebagai kaum yang dominan atas perempuan. Hal ini bisa dipahami, sebab telah menjadi keniscayaan bahwa secara biologis perempuan mengalami menstruasi, mengandung melahirkan, dan menyusui, kendati kenyataan setiap lingkungan atau ranah sosial budaya selalu berbeda reaksi dalam memperlakukan hukum alamiah ini sebagai keadaan biologis. Jubariah, dkk (2012)

Dalam kondisi normatif, pria dan wanita mempunyai status atau kedudukan dan peranan (hak dan kewajiban) yang sama, akan tetapi menurut kondisi objektif, wanita mengalami ketertinggalan yang lebih besar dari pada pria dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Kondisi objektif ini tidak lain disebabkan oleh norma sosial dan nilai sosial budaya yang masih berlaku di masyarakat.

Adapun Boulding secara spesifik menyimpulkan tiga bentuk peran perempuan, yaitu sebagai pihak melahirkan dan memelihara anak; sebagai pihak yang mempunyai tanggung jawab sebagai pengurus rumah tangga; dan yang ketiga adalah kegiatan yang bersifat produktif. Muhammad Ridwan Alimuddin (2012)

### 1) Peran Suami dalam Rumah Tangga

*Pertama, memberikan nafkah lahir.* Suami wajib mencari nafkah (bekerja) untuk keperluan hidup (lahiriah) istri dan anak-anaknya. Dialah yang berkewajiban menyediakan sandang (pakaian), pangan (makanan) dan papan (rumah) sesuai dengan kemampuan sang suami.

Menurut Sayyid Sabiq nafkah adalah mencukupkan kebutuhan istri berupa makanan, tempat tinggal, pelayanan, obat-obatan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Nafkah inilah kelak menjadi kewajiban asasi seorang suami terhadap istrinya. Allah swt, menegaskan dalam firmanNya QS. At-Thala>q/ 65: 7.

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قَدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ۝

Terjemahannya :

“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”.

Namun jika seorang suami tidak memberikan nafkah kepada istrinya dengan alasan apapun maka nafkah tersebut menjadi utang baginya, demikian pendapat para imam mazhab seperti Malik dan Syafi”i Selain didasarkan pada ayat al-Qur”an, kewajiban nafkah juga dapat ditemukan dalam beberapa hadis Nabi saw.,

*Kedua, memberikan nafkah batin.* Pembinaan suatu keluarga bahagia, tidak saja membutuhkan fasilitas materi (ekonomi) atau sosial, namun juga membutuhkan fasilitas rohani. Kepuasan rohani (batin atau biologis istri) kedua belah pihak (suami istri), akan menciptakan ketenangan yang dapat memperkokoh ikatan batin suami istri.

*Ketiga, mendidik istri (keluarga).* Suami harus memberikan petunjuk dan pelajaran terhadap istri dan anaknya, kejalan yang benar dan baik,



terutama dalam agama, agar mereka berkata dan bertindak sesuai dengan etika dan moral ajaran Islam.

Biasanya, istri akan tergantung kepada sikap suaminya. Bila suaminya berbudi pekerti baik dan berada di jalan yang benar, maka istrinya juga akan demikian. Ini sama dalam hal mendidik anak, apabila orang tua tidak mendidik anaknya dengan baik, maka yang akan disalahkan masyarakat adalah orang tuanya.

*Keempat, menyenangkan dan membahagiakan istri.* Suami wajib memberikan ketenangan batin pada istrinya. Ketenangan batin merupakan syarat penting untuk terciptanya kehidupan rumah tangga bahagia. Karena itu suami hendaknya menahan diri untuk tidak menyakiti secara fisik dan mental pada istrinya. Sebab, setiap suami akan dimintai pertanggungjawabannya dalam memimpin keluarganya.

## **2) Peran Istri dalam Rumah Tangga**

Pada sisi yang lain, istri biasanya bertanggung jawab untuk mengurus rumah tangga sehari-hari. Pembagian peran antara suami dan istri di dalam rumah tangga ini juga diperjelas di dalam Undang-Undang perkawinan Nomor 1 tahun 1974, yang dalam pasalnya antara lain pasal 31 dan 34 disebutkan; Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga. Selanjutnya, suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup rumah tangga sesuai dengan kemampuannya, sementara istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya.

Dasar dari pembagian peran ini, diakibatkan oleh kehidupan keluarga yang lebih berdasarkan pada nilai-nilai tradisional, dengan pelabelan bahwa laki-laki adalah segala-galanya dan memiliki kecenderungan untuk

selalu unggul dalam segala hal. Sedangkan perempuan berada sebagai subordinat dari keunggulan laki-laki. Jubariah, dkk (2012)

Sehubungan dengan pembagian peran ada dua peran yang dimiliki oleh perempuan yaitu:

- a) Pola peranan dimana digambarkan peranan wanita seluruhnya hanya dalam pekerjaan rumah tangga, sebagai pekerjaan memelihara kehidupan hidup semua anggota keluarga dan rumah tangga,
- b) Pola peranan dimana wanita mempunyai dua peranan ganda dan bersamaan, yakni melakukan pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan untuk mencari nafkah. Mengenai kedua hal ini, berbeda-beda untuk berbagai masyarakat tergantung kepada kondisi konstruksi sosio kulturalnya.

★ Dengan demikian, suami istri yang saling mengikhlasakan untuk bekerja keduanya justru mendapat pahala yang diridhoi oleh Allah swt., sepanjang tidak menyimpang dari kebutuhan syariatnya. Adapun beberapa acuan yang harus ditaati oleh ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah, adalah sebagai berikut:

1. Pekerjaannya halal
2. Tidak mengganggu pekerjaan pokok di rumah
3. Bekerja di Tempat dan Waktu yang Aman.

Perempuan berhak mendapat ganjaran yang sama atas amal mereka, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Tidak ada diskriminasi dari Allah swt., terhadap hambanya. Karena itulah kaum lelaki tidak boleh melecehkan perempuan dan memperlakukan mereka secara tidak manusiawi. Kaum lelaki tidak boleh merasa dirinya lebih unggul dan

mulia dari perempuan. Kemuliaan seseorang tidak diukur dari jenis kelamin dan suku bangsa, melainkan dari prestasi dan kepribadian mulia, yang ditampilkannya melalui interaksi sosialnya.

## B. Tinjauan Empiris

Nasriah (2016) "Konsep Sibaliparriq Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Katumbang Kecamatan Campalangi Kabupaten Polewali Mandar". *Sibaliparriq* sebuah konsep dan sistem nilai budaya Mandar yang bermakna kepedulian, yang sekaligus berarti sebagai kepedulian suami istri dan anggota keluarga (anak), utamanya dalam mencari nafkah sebagai bagian dari cara untuk menjaga keutuhan rumah tangga. Selain itu, sibaliparriq juga bermakna kepedulian masyarakat terhadap berbagai aktifitas sosial kemasyarakatan, utamanya kepedulian masyarakat terhadap pembangunan di dalam wilayah komunitas masyarakatnya.

Marwan Yusuf (2016) "DINAMIKA BUDAYA SIBALIPARRIQ PADA MASYARAKAT MANDAR (Studi Kasus Di Desa Tammejarra Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar)". Sehingga dapat disimpulkan bahwa dinamika budaya adalah cara kehidupan masyarakat yang selalu bergerak, berkembang dan menyesuaikan diri dengan setiap keadaan. Haviland menyebutkan bahwa salah satu penyebab mengapa kebudayaan berubah adalah lingkungan yang dapat menuntut kebudayaan yang bersifat adaptif. Dalam konteks ini perubahan lingkungan yang dimaksud bisa menyangkut lingkungan alam maupun sosial. Berkaitan dengan perubahan kebudayaan, Menurut Kingsley Davis dalam buku Poerwanto berpendapat bahwa perubahan-perubahan sosial dalam masyarakat merupakan bagian dari

perubahan kebudayaan. Perubahan-perubahan dalam kebudayaan mencakup seluruh bagian kebudayaan, termasuk kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, bahkan dalam bentuk dan aturan-aturan organisasi sosial. Ruang lingkup perubahan kebudayaan lebih luas, sudah tentu ada unsur-unsur kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Namun demikian setiap perubahan kebudayaan tidak perlu harus mempengaruhi sistem sosial masyarakat yang sudah ada sebelumnya.

Masyita (2016) "PANDANGAN AL-QUR'AN TENTANG KONSEP SIBALIPARRIQ DI DESA PAMBUSUANG KECAMATAN BALANIPA KABUPATEN POLEWALI MANDAR". *Sibaliparriq* yang dimiliki masyarakat Pambusuang merupakan konsep yang telah ada sebelum Islam datang. Islam datang bukanlah untuk merombak tetapi berdialog, sementara konsep tersebut dapat diterima karena pada hakikatnya sejalan dengan ajaran Islam. Seperti yang disebutkan dalam suatu kaedah "apabila adat atau kebiasaan yang terdapat di tengah masyarakat belum diserap menjadi hukum Islam, namun tidak ada nash syara' yang melarangnya. Adat dalam bentuk ini dapat dijadikan dalil dalam menetapkan hukum syara'.

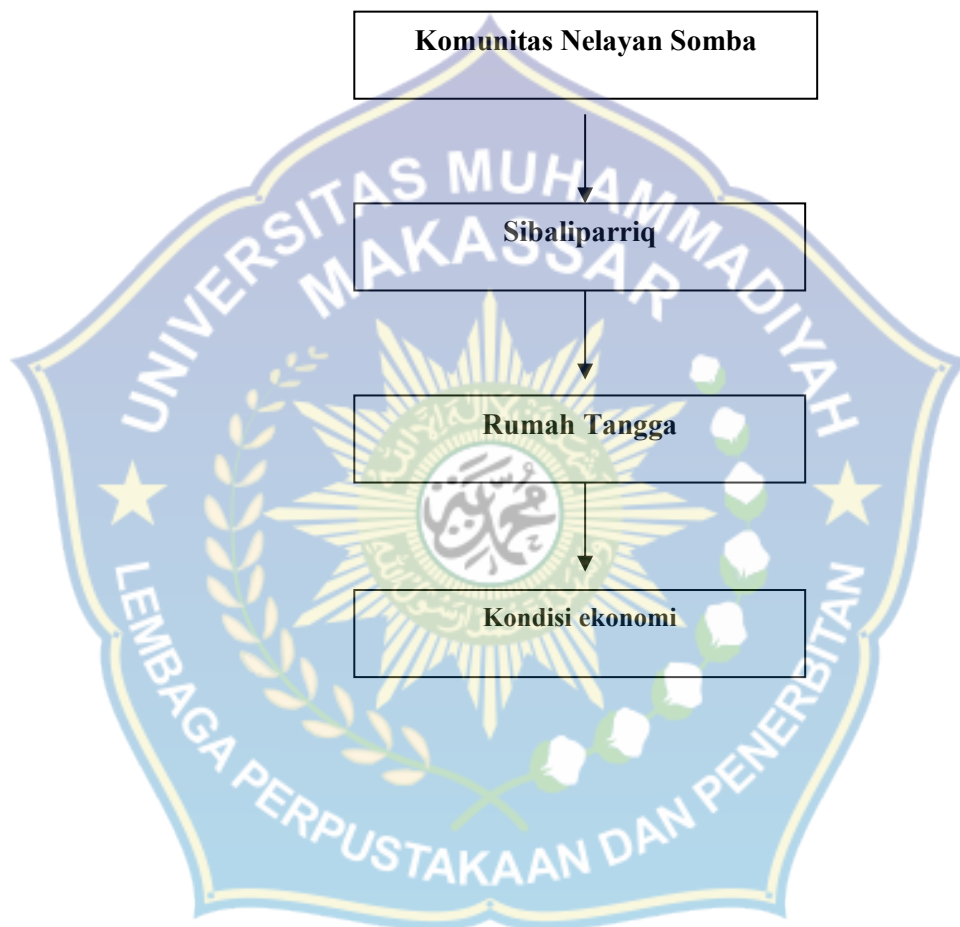
### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, maka penelaahan peran *sibaliparriq* dilandasi oleh kerangka pemikiran bahwa *sibaliparriq* timbul oleh karena adanya faktor seperti sosial kultur, tuntutan ekonomi, pendidikan, etos kerja, motivasi kerja dan lain-lain.

Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang *sibaliparriq*, maka dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

**KERANGKA PIKIR SIBALIPARRIQ**





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dilakukan dengan metode atau pendekatan studi kasus sebagaimana menurut Robert K. Yin dalam bukunya Imam Gunawan studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data.

Bahwa objek yang dapat diangkat sebagai kasus bersifat kontemporer, yaitu sedang berlangsung atau telah berlangsung, tetapi menyisakan dampak dan pengaruh yang luas, kuat atau khusus pada saat penelitian dilakukan. Dengan metode ini penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Imam Gunawan (2015)

#### **B. Pemilihan Lokasi Dan Tempat**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan mei sampai dengan bulan juni 2019

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana Kabupaten Majene pada komunitas Nelayan Somba.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam skripsi ini menggunakan dua sumber data yaitu :

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dilapangan bersumber dari informan yang dianggap relevan dijadikan informan kunci yaitu 10 keluarga terdiri dari suami, isteri dan anak di Kelurahan Mosso Kecamatan Sendana Kabupaten Majene pada Komunitas Nelayan Somba untuk memberikan keterangan penelitian yang dilakukan.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti.

### D. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yaitu ;

#### 1. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui keadaan objektivitas kehidupan dilokasi penelitian. Dengan mengamati praktik budaya *Sibaliparriq* dalam kehidupan keluarga masyarakat pada Komunitas Nelayan Somba.

#### 2. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian teknik wawancara mendalam atau *in-depth interview* yang merupakan wawancara antara seorang pewawancara dengan seorang informan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam hal ini mengenai

pemahaman masyarakat tentang budaya *Sibaliparriq* dan dinamika praktik budaya *Sibaliparriq* dalam kehidupan keluarga.

In-depth interview dilakukan dengan bertatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dan dalam wawancara peneliti menggunakan alat perekam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari maupun mencatat arsip-arsip atau dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian untuk digunakan sebagai bahan menganalisa permasalahan

## E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan seluruh kekuatan kepakaran untuk menemukan makna kebenaran alamiah yang diyakini oleh peneliti dan dipahami oleh masyarakat akademik dalam budayanya. Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Imam Gunawan (2015) Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

### 1. Reduksi Data (*Date Reduction*)

Reduksi data yang dimaksudkan di sini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas

disusun secara sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

## 2. Penyajian Data (*Date Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu di kelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung. Sugiyono (2012)

## 3. Penarikan Kesimpulan (*coclusion Drawing/Verfication*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus selama berada dilapangan. Setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kelurahan Mosso terletak di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat pada posisi 1° 38' 110"- 2° 54' 552" Lintang Selatan dan 11° 4' 47" - 13° 5' 35" Bujur Timur. Kelurahan Mosso yang berada di Kabupaten Majene, berbatasan dengan Desa Bukit saman di sebelah Selatan dan Desa Limbua sebelah utara, berbatasan dengan selat sulawesi sebelah Barat, Kabupaten Polewali Mandar disebelah Timur.

Kelurahan Mosso, memiliki luas wilayah 8,99 KM<sup>2</sup> letak wilayah berada pada daerah pantai dengan ketinggian 0-50 meter diatas permukaan laut. Pemerintahan Kelurahan Mosso membawahi 5 lingkungan diantaranya, lingkungan Somba Utara, Somba Selatan, Somba Somba Timur, Somba Tenggara dan Labuang. Jumlah penduduk sebanyak 4.747 jiwa, terdiri dari 2.241 jiwa adalah laki-laki dan 2.506 jiwa adalah perempuan. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki. Mayoritas penduduk Kelurahan Mosso beragama Islam.

Kondisi perumahan di Kelurahan Mosso, cukup relatif baik dan hampir setiap rumah sudah terjangkau listrik. Komunikasi di Kelurahan Mosso sudah cukup lancar karena semua Desa/Kelurahan sudah terjangkau signal HP.

Selama tahun 2014 curah hujan tertinggi pada bulan Desember yaitu 305 mm dengan hari hujan 14 hari. Sedangkan curah hujan terendah selama 2014 terjadi di bulan September dengan hari hujan 7 hari. Jika dibandingkan dengan curah hujan setiap bulannya tahun 2013.



### *a. Tingkat Pendidikan*

Pendidikan diartikan sebagai pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang dirutunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *ducere*, berarti “menuntun” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun keluar. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan.

Pendidikan sebagai suatu fenomena psikis manusia berupadorong belajarnya untuk mendapat pengetahuan baru dari segala jenis pengalaman dan pemikiran yang muncul di sepanjang perjalanan hidup dan kehidupannya. Pendidikan merupakan unsur dasar dari setiap manusia karena pendidikan adalah aspek yang paling vital, mulai dari zaman dulu sampai sekarang pendidikan menjadi satu-satunya dasar bahwa manusia dapat dikatakan manusia melalui pola pikir dan kebijaksanaannya, dari itu maka pendidikan merupakan asal dan perkembangan manusia itu sendiri. Pendidikan memiliki batasan- batasan administrasi dan sistem manajemen mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian sampai evaluasi akhir sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, untuk mengetahui kelompok penduduk Kelurahan Mosso berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**

### **Jenjang Pendidikan Penduduk Kelurahan Mosso**

**Tahun 2017/2018**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	317
2.	Tidak Pernah Sekolah	74
3.	Tidak Tamat SD	958
4.	Tamat SD / Sederajat	680
5.	Tamat SLTP / Sederajat	670
6.	Tamat SLTA / Sederajat	958
Jumlah		2.669

*Sumber: Kantor Kelurahan Mosso 2019*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jenjang pendidikan masyarakat Kelurahan Mosso yang menonjol adalah tamatan SD sebanyak 958 penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kelurahan Mosso masih tergolong rendah. Rendahnya pendidikan masyarakatnya yang umumnya nelayan, bukan hanya ketidakmampuan orangtuanya secara materi tetapi keinginan dari anak tersebut memilih bekerja karena ikut-ikutan dengan teman yang lain, serta mereka berfikir orang lain mampu mencari uang sendiri. Tetapi, adapula orangtua menginginkan anaknya untuk membantu bekerja melaut memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sehingga terdapat anak-anak meninggalkan bangku sekolahnya.

**b. Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan suatu wilayah, tersedianya suatu sarana dan prasarana akan dapat membantu aktivitas penduduknya untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sarana dan prasarana di Kelurahan Mosso sudah cukup memadai,

jalan utama kelurahan sudah diaspal. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Kelurahan Mosso dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Sarana di Kelurahan Mosso Tahun 2016/2018**

No.	Jenis Sarana	Jumlah (buah)
1.	Pendidikan :	
	a. Guru TK	19
	b. Guru SD	30
	c. Guru SLTP/ Sederajat	51
	d. Guru SLTA/ Sederajat	5
2.	Kesehatan :	
	a. Dokter Umum	3
	b. Dokter Gigi	3
	c. Bidan	3
	d. Dukun Bayi	7
	e. Perawat	6

Sumber: Kantor Kelurahan Mosso 2019

Berdasarkan tabel diatas Kelurahan Mosso memiliki sarana tenaga pendidik yang dimiliki oleh Kelurahan Mosso cukup banyak, khususnya tenaga pendidik SLTP/Sederajat (51orang), disusul tenaga pendidik SLTA/Sederajat (50 orang), tenaga pendidik SD (30 orang) dan kemudian TK (19 orang) yang berasal dari penduduk asli dan pendatang.

Sementara untuk, tenaga kesehatan seperti dokter umum 3 orang, dokter gigi 3 orang, Bidan 3 orang, dukun 7 orang dan perawat 6 orang.

Banyaknya dukun bayi di Kelurahan Mosso, kepercayaan masyarakat terhadap proses persalinan tradisional masih tinggi.

**Tabel 4.3**

**Prasarana di Kelurahan Mosso Tahun 2016/2018**

No.	Jenis Sarana	Jumlah (buah)
1.	Pendidikan : a. TK b. SD c. SLTP/ Sederajat d. SMK/ Sederajat	2 4 - 1
2.	Fasilitas Kesehatan a. Puskesmas b. Posyandu	2 3
3.	Tempat Ibadah : a. Masjid b. Mushollah	7 5
5.	Media Komunikasi: a. Televisi b. Telepon c. Radio d. Surat Kabar	738 170 230 2
6.	Transportasi : a. Mobil b. Sepeda Motor c. Sepeda	68 578 47
7.	Toko	16
8.	Warung	230
9.	Kios	17

Sumber: Kantor Kelurahan Mosso 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa prasarana yang tersedia di Kelurahan Mosso, terdiri dari kantor kelurahan, dari segi fasilitas pendidikan pemerintah setempat menyediakan sekolah-sekolah mulai dari TK, SD, SMK, namun kelurahan ini tidak mempunyai SLTP sehingga masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang tingkat SLTP harus keluar kelurahan,

biasanya sekolah yang dituju terletak di Kelurahan Binangayang berada di kota. Salah satu kriteria tenaga kerja dikatakan produktif adalah indikator keterampilan dan pengetahuan yang baik melalui pendidikan formal dan non formal, dengan demikian pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat sebagai faktor yang menentukan kemampuan penyerapan masukan baru berupa teknologi dan informasi guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Masyarakat di Kelurahan Mosso mayoritas penduduknya Beragama islam sehingga untuk sarana ibadah.Masyarakat mempunyai tempat-tempat ibadah seperti masjid, mushollah, dan purah.

Sebagai wilayah pesisir, yang masyarakatnya rentang terkena penyakit pemerintah setempat menyediakan puskesmas dan posyandu agar kesehatan mereka dapat terjaga dalam kegiatannya memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sementara media komunikasi penduduk Kelurahan Mosso tidak mau ketinggalan dengan berita yang menambah pengetahuan yang diperoleh dari TV, Radio, Telepon dan Surat kabar. Sedangkan pada fasilitas transportasi yang dimiliki oleh penduduk Kelurahan Mosso, sudah banyak, sedangkan perekonomian penduduk Kelurahan Mosso yang tersedia adalah toko, kios dan warung.

### *c. Potensi Perikanan*

Sebagai wilayah yang berada didaerah pesisir, wilayah ini mempunyai potensi perikanan darat (tambak) dan laut yang dapat dikembangkan bagi masyarakat setempat. Adapun potensi wilayah pesisir di Kelurahan Mosso untuk pengembangan perikanan dan kelautan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



**Tabel 4.4**  
**Produksi Perikanan Kelurahan Mosso**  
**Tahun 2017/2018**

No	Jenis Perikanan	Jumlah (Ton)
1.	Perikanan Laut	2.335,02
	Jumlah	2.335,02

*Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Majene Tahun (2019)*

Potensi perikanan yang dimiliki di Kelurahan Mosso terdiri dari tambak yang luas arealnya 60 Ha. Selain itu, produksi yang diperoleh banyak berasal dari perikanan laut sebesar 2.335,02 ton, sementara dari darat 28,07 ton, dengan jenis produksi terbanyak adalah ikan tuna 763,54 ton, disusul rumput laut 75,28 ton, kemudian udang 5,01 ton.

## **2. Profil Informan**

### *a. Lama Menekuni Profesi*

Profesi sebagai nelayan merupakan profesi yang turun temurun yang dilakukan oleh nelayan di wilayah tersebut. Dikatakan turun temurun karena profesi ini sudah dilakukan dalam waktu yang relatif lama. Pekerjaan yang ditekuni sejak lama akan berpengaruh pada kemampuan kematangan seseorang dalam berkarya. Berikut ini dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Profil Informan Menurut Lama Bekerja**

No.	Lama Bekerja (Tahun)	Jumlah
1	5-6 tahun	3
2	7-10 tahun	3
Jumlah		6

Sumber : Hasil Olahan Data 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, kebanyakan dari informan telah menggeluti profesinya sebagai nelayan diatas 10 tahun. Profesi nelayan ini merupakan profesi yang diperoleh secara turun temurun, ada yang mulai bekerja pada usia belia sehingga profesi ini dapat bertahan hingga sekarang.

#### b. Penghasilan dan Pengeluaran

Dibawah ini dijabarkan hasil pendapatan dan pengeluaran dari keluarga nelayan.

**Tabel 4.6**  
**Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga Nelayan**

	Keluarga Nelayan	Penghasilan	Pengeluaran	Jumlah
1	Jasman	Rp. 1.900.000,-	Rp. 1.631.000,-	10 orang
2	Ridwan	Rp. 1.400.000,-	Rp. 1.275.000,-	5 orang
3	Muh. Amin	Rp. 2.125.000,-	Rp. 1.919.000,-	8 orang
4	Rasabulan	Rp. 1.400.000,-	Rp. 1.005.000,-	4 orang
5	Syarifuddin	Rp. 2.150.000,-	Rp. 1.849.000,-	10 orang
6	Iskip	Rp. 750.000,-	Rp. 802.000,-	5 orang
7	Saharuddin	Rp. 1.050.000,-	Rp. 1.127.000,-	7 orang
8	Suriadi	Rp. 700.000,-	Rp. 1.117.000,-	6 orang
9	Jauri	Rp. 800.000,-	Rp. 862.000,-	4 orang
10	Ahmad	Rp. 1.270.000,-	Rp. 1.182.000,-	4 orang

Sumber : Hasil Olahan Data 2019

## B. Pembahasan

**1. Budaya *Sibaliparriq* Bermakna Saling Membantu, Bekerja Sama atau Bergotong Royong, Saling Pengertian, Mengambil Peran dan Mitra sejajar suami dengan isteri Dalam Keluarga.**

Konsep *Sibaliparriq* mengandung makna gotong royong, saling pengertian, saling membantu, ikhlas, mitra sejajar antara suami isteri dan seisi rumah tangga termasuk anak dan siapa saja yang ada dalam rumah tangga tersebut dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan langgeng.

Berdasarkan konsep *sibaliparriq* sesuai dengan pemahaman masyarakat Kelurahan Mosso berdasarkan dari penjelasan dari Jasman sebagai informan pertama dalam penelitian ini, menjelaskan pemahamannya tentang budaya *sibaliparriq* bermakna saling membantu, bekerja sama atau bergotong royong, saling pengertian, mengambil peran dan mitra sejajar suami dengan isteri dalam keluarga sebagai berikut ;

“Jika konsep *Sibaliparriq* berjalan dalam keluarga tidak akan ada persoalan karena *Sibaliparriq* itu suami, isteri dan anak saling membantu, mengambil peran, saling melengkapi, dalam urusan rumah tangga maupun hal pemenuhan kebutuhan keluarga, *Sibaliparriq* itu bukan memberi tugas anggota keluarga lain sehingga tidak memberatkan, tapi dari kesadaran masing-masing melihat persoalan dalam keluarga, ini yang perlu dikerjakan”. (Demikian pula wawancara ini di laksanakan pada hari kamis tanggal 13 juni 2019)

Selanjutnya, pemahaman yang sama dari Ridwan sebagai informan kedua, dia menjelaskan pemahamannya sebagai berikut ;

“*Sibaliparriq* itu suatu konsep untuk mencapai tujuan kita dalam keluarga sejahtera dengan kerja keras, saling membantu, kita bekerja sama dengan isteri, saling melengkapi apa kekurangan keluarga seperti isteri menenun membantu suaminya untuk menambah penghasilan keluarga”. (Demikian pula wawancara ini di laksanakan pada hari kamis tanggal 13 juni 2019).

Selanjutnya, pemahaman yang sama juga dari Muh. Amin sebagai informan ketiga, dia menjelaskan pemahamannya sebagai berikut ;

“Sibaliparriq itu suami isteri saling membantu, saling pengertian dalam keluarga, tidak ada yang dikatakan ini pekerjaan suami, atau ini pekerjaan isteri, suami isteri saling membantu dalam urusan dan saling pengertian terhadap isteri terhadap suami atau sebaliknya”. (Demikian pula wawancara ini di laksanakan pada hari kamis tanggal 13 juni 2019).

Selanjutnya, pemahaman yang sama juga dari Rasabulan sebagai informan keempat, dia menjelaskan pemahamannya sebagai berikut;

“Sibaliparriq itu saling menutupi kekurangan keluarga seperti penghasilan keluarga dengan saling pengertian, saling membantu, bekerja sama, suami isteri, sama-sama bekerja untuk menambah penghasilan keluarga maupun dalam mengurus rumah tangga”, (Demikian pula wawancara ini di laksanakan pada hari kamis tanggal 13 juni 2019).

Selanjutnya, pemahaman yang sama juga dari Syarifuddin Satuli sebagai informan kelima, dia menjelaskan pemahamannya sebagai berikut ;

“Yang dikatakan Sibaliparriq itu suami isteri saling membantu, saling mengerti satu sama lain, dan mengambil peran seperti isteri juga membantu suaminya dengan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga dan suaminya juga membantu isterinya mengurus rumah tangga dan anak-anaknya juga membantu kedua orang tuanya”, (Demikian pula wawancara ini di laksanakan pada hari kamis tanggal 13 juni 2019).

Selanjutnya, pemahaman yang sama juga dari Iskip sebagai informan keenam, dia menjelaskan pemahamannya sebagai berikut ;

“Sibaliparriq itu kita suami isteri saling membantu, bersama-sama memikirkan keluarga masalah penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan bukan cuma tanggung jawab suami tetapi isteri juga bekerja, begitu juga suami membantu isterinya mengurus rumah tangga keluarga, karena keluarga tanggung jawab kita bersama” (Demikian pula wawancara ini di laksanakan pada hari kamis tanggal 13 juni 2019).

Selanjutnya, pemahaman yang sama juga dari Saharuddin sebagai informan ketujuh, dia menjelaskan pemahamannya sebagai berikut

“Yang dikatakan Sibaliparriq itu saling membantu, saling tolong menolong karena tidak ingin melihat suami atau isteri kita susah, untuk masalah keluarga masalah bersama baik untuk masalah pemenuhan kebutuhan

hidup atau urusan rumah tangga”. (Demikian pula wawancara ini di laksanakan pada hari kamis tanggal 13 juni 2019).

Selanjutnya, pemahaman yang sama juga dari Suriadi sebagai Informan kedelapan, dia menjelaskan pemahamannya sebagai berikut ;

“Sibaliparriq itu adanya saling pengertian, kita bekerja sama saling tolong menolong dalam keluarga di lakukan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarga itu dilakukan oleh suami atau isteri dan anak juga harus membantu orang tuanya”, (Demikian pula wawancara ini di laksanakan pada hari kamis tanggal 13 juni 2019).

Selanjutnya, pemahaman yang sama juga dari Jauri sebagai informan kesembilan, dia menjelaskan pemahamannya sebagai berikut ;

“Menurut saya Sibaliparriq itu adanya saling pengertian, bekerja sama dalam keluarga di lakukan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarga itu dilakukan oleh suami atau isteri”, (Demikian pula wawancara ini di laksanakan pada hari sabtu tanggal 16 juni 2019).

Selanjutnya, pemahaman yang sama juga dari Ahmad sebagai informan Kesepuluh, dia menjelaskan pemahamannya sebagai berikut ;

“Menurut saya sibaliparriq itu adanya saling pengertian, bekerja sama dalam keluarga di lakukan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarga itu dilakukan oleh suami atau isteri”. (Demikian pula wawancara ini di laksanakan pada hari sabtu tanggal 16 juni 2019).

Berdasarkan konsep dan hasil wawancara pemahaman masyarakat Kelurahan Mosso tentang budaya *sibaliparriq*, bahwa budaya *sibaliparriq* mengandung makna gotong royong, saling pengertian, saling membantu, ikhlas, mitra sejajar antara suami isteri dan seisi rumah tangga termasuk anak dan siapa saja yang ada di dalam keluarga dan observasi di lapangan menunjukkan di dalam kehidupan keluarga masyarakat Kelurahan Mosso isteri membantu suaminya mencari nafkah dengan menenun, menjadi buruh pemitalan tali, berjualan dan isteri mengambil peran suaminya mengurus ternak kambing dan anak membantu orang tuanya.



## 2. Bentuk-Bentuk Budaya praktik *sibaliparriq* di Komunitas Nelayan Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene

Budaya *sibaliparri* pada masyarakat Komunitas Nelayan Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene yang merupakan suatu pola hidup keluarga dalam masyarakat Mandar khususnya di masyarakat Komunitas Nelayan Somba untuk membangun sebuah keluarga yang masagena dan menciptakan keluarga yang harmonis dan langgen.

Berdasarkan penjelasan dari Jasman sebagai informan pertama dalam penelitian ini menjelaskan tentang pemahamannya bentuk praktik budaya *sibaliparriq* di dalam kehidupan keluarga masyarakat Komunitas Nelayan Somba, bahwa praktik budaya *sibaliparriq* orang dulu di dalam keluarga antara suami dengan isteri semuanya saling membantu dan bekerja sama atau bergotong royong, mengambil peran, ikhlas, mitra sejajar, isteri membantu suaminya mencari nafkah dengan membantu berkebun dan suaminya membantu isterinya mengurus rumah tangga, sebagai berikut

;

“*Sibaliparriq* dalam keluarga terlihat saling membantu, suami pergi melaut isteri dan anak bersama-sama mengolah ikan, bahkan isterinya ikut menjual kepasar. Kalau isteri ke pasar rumah tangga di ambil alih oleh suaminya, seperti memasak atau mengurus anak-anaknya, membersihkan rumah tidak menganggap bahwa ini pekerjaan perempuan”, (Demikian pula wawancara ini di laksanakan pada hari kamis tanggal 13 juni 2019).

Selanjutnya pemahaman yang sama dari Ridwan sebagai informan kedua, dia menjelaskan pemahamannya sebagai berikut ;

“*Sibaliparriq* isteri membantu suaminya bekerja, suami subuh-subuh sudah berangkat melaut istri mengolah ikan, mengeringkan dan menjual ikan. yang namanya *sibaliparri* itu tidak ada dibedakan ini pekerjaan suami, ini pekerjaan isteri, didalam keluarga suaminya juga memasak, mengurus anak- anak kalau isterinya ada yang dikerja, atau

ada urusan”, (Demikian pula wawancara ini di laksanakan pada hari kamis tanggal 13 juni 2019).

Selanjutnya pemahaman yang sama juga dari Muh. Amin sebagai informan ketiga, dia menjelaskan pemahamannya sebagai berikut ;

“*Sibaliparriqnya* itu membantu suami dan anak-anaknya juga membantu melaut atau mengolah hasil tangkapan ikan yang ada, ada hasil melaut suaminya isterinya pergi menjual di pasar, kalau yang punya kalau dalam urusan rumah tangga suami atau laki-laki menyapu rumah, memasak untuk keluarga tidak ada dibilang ini pekerjaan isteri atau perempuan”, (Demikian pula wawancara ini di laksanakan pada hari kamis tanggal 13 juni 2019).

Selanjutnya pemahaman yang sama juga dari Rasabulan sebagai informan keempat, dia menjelaskan pemahamannya ;

“Kalau orang tua kita dulu, suaminya melaut kalau ada hasil kemudian di jual di pasar bahkan terkadang isterinya juga ikut membantu suaminya membersihkan ikan dari pukat. dalam urusan rumah tangga terkadang suaminya juga yang memasak membersihkan rumah, mengurus anak-anaknya bukan cuma isterinya yang mengurus tetapi suaminya mengambil peran itu jika isterinya tidak bisa”, (Demikian pula wawancara ini di laksanakan pada hari kamis tanggal 13 juni 2019).

Selanjutnya pemahaman yang sama juga dari Syarifuddin Satuli sebagai informan kelima, dia menjelaskan pemahamannya sebagai berikut ;

“isteri membantu suaminya kemudian menjualnya ikan di pasar, seperti membantu suaminya membersihkan ikan dan mengolah ikan kalau ada hasil sebagian untuk di makan sebagian lagi untuk dijualnya di pasar, uangnya untuk dipakai membeli kebutuhan keluarga. Itu segala pekerjaan seperti untuk penghasilan keluarga isteri membantu suaminya, kalau urusan rumah tangga suaminya juga membantu seperti memasak, mengurus anak-anaknya”, (Demikian pula wawancara ini di laksanakan pada hari kamis tanggal 13 juni 2019).

Selanjutnya pemahaman yang sama juga dari Iskip sebagai informan keenam, dia menjelaskan pemahamannya sebagai berikut ;

“*Sibaliparriq* tidak ada yang di katakan ini pekerjaan suami, makanya isteri juga membantu suaminya. ada hasil istrinya yang menjual. Seperti tadi tidak ada yang dikatakan ini pekerjaan isteri atau perempuan para suami itu juga memasak atau mengurus anak-

anaknya, membersihkan rumah tidak menganggap bahwa ini pekerjaan perempuan” (Demikian pula wawancara ini di dilaksanakan pada hari kamis tanggal 13 juni 2019).

Selanjutnya pemahaman yang sama juga dari Saharuddin sebagai informan ketujuh, dia menjelaskan pemahamannya sebagai berikut ;

“Orang tua kita dulu menyambung hidup dengan hasil laut, perempuan membantu suaminya menjual di pasar hasil laut tersebut. dalam urusan rumah tangga suaminya terbiasa juga memasak kalau isteri sedang tidak bisa atau tidak ada, dan juga mengurus anak-anaknya, membersihkan rumah tidak menganggap bahwa ini pekerjaan perempuan”, (Demikian pula wawancara ini di dilaksanakan pada hari kamis tanggal 13 juni 2019).

Selanjutnya pemahaman yang sama juga dari Suriadi sebagai Informan kedelapan, dia menjelaskan pemahamannya sebagai berikut ;

“Kalau kita lihat orang-orang dulu mereka itu betul-betul *Sibaliparriq* isterinya membantu suaminya bekerja. suaminya juga membantu isterinya mengurus urusan dapur, mengurus anak Dalam urusan rumah tangga suaminya terbiasa juga memasak kalau isteri sedang tidak bisa atau tidak ada, dan juga mengurus anak-anaknya, membersihkan rumah tidak menganggap bahwa ini pekerjaan perempuan”, (Demikian pula wawancara ini di dilaksanakan pada hari kamis tanggal 13 juni 2019).

Selanjutnya pemahaman yang sama juga dari Ibu Jauri sebagai informan kesembilan, dia menjelaskan pemahamannya sebagai berikut ;

“*Sibaliparriq* isterinya membantu suaminya bekerja menjual hasil tangkapan ikan suaminya. Suami juga membantu isterinya mengurus urusan dapur, mengurus anak Dalam urusan rumah tangga suaminya terbiasa juga memasak kalau isteri sedang tidak bisa atau tidak ada, dan juga mengurus anak-anaknya, membersihkan rumah tidak menganggap bahwa ini pekerjaan perempuan.”

Selanjutnya pemahaman yang sama juga dari Ahmad, sebagai informan kesepuluh, dia menjelaskan pemahamannya sebagai berikut ;

“*Sibaliparriqnya* istri itu membantu suaminya, contohnya orang tua kita dulu rata-rata pelaut isterinya membantu suaminya menjual dipasar hasil laut. Kalau dulu itu tidak ada yang dikatakan mengurus rumah tangga itu pekerjaan suami karena yang namanya *Sibaliparriq*

itu mengambil peran dan saling membantu apabila suami atau isteri tidak bisa melakukannya“

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa praktik budaya *sibaliparriq* orang dulu di dalam keluarga antara suami dengan isteri semuanya saling membantu dan bekerja sama atau bergotong royong, mengambil peran, ikhlas, mitra sejajar, isteri membantu suaminya mencari nafkah dengan membantu suaminya dan suaminya membantu isterinya mengurus rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengurus anak.

Seiring perkembangan zaman dinamika praktik budaya *Sibaliparriq* yang terjadi dalam kehidupan keluarga, kegiatan isteri yang membantu suaminya semakin banyak, tidak hanya membantu suaminya tetapi ada juga menjual dipasar, berjualan kue dan membantu suaminya dan dalam urusan rumah tangga sepenuhnya di ambil alih dan diselesaikan oleh isterinya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa terajadi praktik budaya *Sibaliparriq* dalam kehidupan keluarga dalam masyarakat Komunitas Nelayan Somba Kecamatan Sendana, diantaranya yaitu ;

1. Praktik urusan rumah tangga, seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengurus anak diperankan oleh suami dan istri tidak ada perbedaan keduanya.
2. Praktik dalam pekerjaan isteri untuk membantu suaminya menambah penghasilan keluarga, isteri atau perempuan hanya membantu suaminya di mengelola hasil tangkapan ikan dan menjual tetapi



sekarang isteri atau perempuan sudah banyak jenis pekerjaan yang dikerjakan, seperti, berjualan kue, menjahit dan lain-lain.

## 2. Budaya *Sibaliparriq* untuk Kesejahteraan Keluarga

Konsep *Sibaliparriq* timbul oleh salah faktor karena tuntutan ekonomi, penghasilan suaminya yang masih kurang sehingga budaya *Sibaliparriq* gotong royong, saling pengertian, saling membantu, ikhlas, isteri membantu suaminya mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga sehingga ekonomi keluarga meningkat.

Berdasarkan penjelasan dari Jasman sebagai informan pertama dalam penelitian ini menjelaskan tentang pemahamannya tentang budaya *Sibaliparriq* dapat meningkatkan ekonomi keluarga sebagai berikut ;

“Kalau dari sudut pandang ekonomi, karena memang budaya *Sibaliparriq* ini ada karena salah satu faktornya adalah ekonomi, penghasilan suami yang masih kurang untuk mencukupi keluarga sehingga isteri yang merasa punya tanggung jawab dalam keluarga sehingga membantu suaminya bekerja”.

Selanjutnya pemahaman yang sama dari Ridwan sebagai informan kedua, dia menjelaskan pemahamannya tentang budaya *Sibaliparriq* dapat meningkatkan ekonomi keluarga sebagai berikut ;

“*Sibaliparriq* memang tujuannya untuk menambah penghasilan keluarga tentu sangat membantu meskipun cuman sedikit, paling tidak ada yang bisa dia disimpan untuk keperluannya nanti”

Selanjutnya pemahaman yang sama juga dari Muh. Amin sebagai informan ketiga, dia menjelaskan pemahamannya tentang budaya *Sibaliparriq* dapat meningkatkan ekonomi keluarga sebagai berikut ;

“*Sibaliparriq* untuk menambah penghasilan keluarga di samping suaminya bekerja isterinya juga menenun di rumah, hasil dari menenun tentu membantu atau menambah penghasilan keluarganya”



Selanjutnya pemahaman yang sama juga dari Rasabulan sebagai informan keempat, dia menjelaskan pemahamannya tentang budaya *Sibaliparriq* dapat meningkatkan ekonomi keluarga sebagai berikut ;

“Sibaliparriq memang tujuannya menambah penghasilan keluarga, kalau dilihat cukup menambahlah penghasilan keluarganya karena isterinya juga bekerja”

Selanjutnya pemahaman yang sama juga dari Syarifuddin Satuli sebagai informan kelima, dia menjelaskan pemahamannya tentang budaya *Sibaliparriq* dapat meningkatkan ekonomi keluarga sebagai berikut ;

“Sibaliparriq isteri juga bekerja tentu menambah penghasilan keluarga, cukup terbantulah dan juga kalau ada keperluan tiba-tiba kita nda susah payah lagi karena sudah ada juga yang disimpan”

Selanjutnya pemahaman yang sama juga dari Iskip sebagai informan keenam, dia menjelaskan pemahamannya tentang budaya *Sibaliparriq* dapat meningkatkan ekonomi keluarga sebagai berikut ;

“Sibaliparriq isteri juga bekerja tentu menambah penghasilan keluarga, karena membantu suaminya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhannya tentu akanmeningkatkan ekonomi keluarganya”

Selanjutnya pemahaman yang sama juga dari Saharuddin sebagai informan ketujuh, dia menjelaskan pemahamannya tentang budaya *Sibaliparriq* dapat meningkatkan ekonomi keluarga sebagai berikut ;

“Yang dikatakan Sibaliparriq itu saling membantu, saling tolong menolong karena tidak ingin melihat suami atau isteri kita susah, untuk masalah keluarga masalah bersama baik untuk masalah pemenuhan kebutuhan hidup atau urusan rumah tangga”

Selanjutnya pemahaman yang sama juga dari Suriadi sebagai Informan kedelapan, dia menjelaskan pemahamannya tentang budaya *Sibaliparriq* dapat meningkatkan ekonomi keluarga sebagai berikut ;

“Berjalannya Sibaliparriq isteri membantu suaminya menambah penghasilan dalam keluarga dengan bekerja tentu akan sangat berpengaruh dalam ekonomi keluarga karena suami isteri sama-sama bekerja”

Selanjutnya, pemahaman yang sama juga dari Jauri sebagai informan kesembilan, dia menjelaskan pemahamannya tentang budaya *Sibaliparriq* dapat meningkatkan ekonomi keluarga sebagai berikut ;

“Sibaliparriq dalam keluarga itu akan membuat beban keluarga akan berkurang seperti hal biaya kebutuhan sehari-hari, berjalannya sibaliparriq dalam keluarga akan membuat penghasilan keluarga bertambah karena isterinya juga bekerja”, (Demikian pula wawancara ini di laksanakan pada hari sabtu tanggal 16 juni 2019).

Selanjutnya, pemahaman yang sama juga dari Ahmad sebagai informan kesepuluh, dia menjelaskan pemahamannya tentang budaya *Sibaliparriq* dapat meningkatkan ekonomi keluarga sebagai berikut ;

“Keluarga yang sibaliparriq salah satu faktor ekonomi, isteri membantu suaminya mencari nafkah dengan bekerja seperti menenun, berjualan untuk menambah penghasilan keluarganya”, (Demikian pula wawancara ini di laksanakan pada hari sabtu tanggal 16 juni 2019).

Berdasarkan konsep dan hasil wawancara pemahaman masyarakat Kelurahan Mosso tentang budaya *sibaliparriq*, bahwa budaya *sibaliparriq* konsep *Sibaliparriq* timbul oleh salah faktor karena tuntutan ekonomi, penghasilan suaminya yang masih kurang sehingga budaya *Sibaliparriq* gotong royong, saling pengertian, saling membantu, ikhlas, isteri membantu suaminya mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga untuk meningkatkan ekonomi keluarga, yang tadinya penghasilan suaminya hanya cukup untuk keperluan sehari-hari dengan isteri yang membantu suaminya dengan bekerja biaya sekolah anak-anaknya terpenuhi dan hasil observasi di lapangan menunjukkan di dalam kehidupan keluarga masyarakat

Kelurahan Mosso isteri membantu suaminya mencari nafkah dengan menenun, menjadi buruh pemitalan tali, dan berjualan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan pemahaman masyarakat Mandar di Kelurahan Mosso tentang budaya *Sibaliparriq* dan dinamika budaya *sibaliparriq* pada masyarakat Kelurahan Mosso dalam kehidupan keluarga, menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk praktik budaya *sibaliparriq* dalam keluarga Komunitas Nelayan Somba Kelurahan Mosso kecamatan Sendana Kabupaten Majene.
2. Praktik urusan rumah tangga, seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengurus anak, yang dulunya peran tersebut suami atau laki-laki juga terlibat, membantu isterinya tetapi sekarang peran tersebut diambil alih oleh isteri atau perempuan.
3. Praktik dalam pekerjaan isteri untuk membantu suaminya menambah penghasilan keluarga, yang dulunya isteri atau perempuan hanya membantu suaminya di kebun dan ada hasil dari kebun isterinya atau perempuan yang menjual di pasar, tetapi sekarang isteri atau perempuan sudah banyak jenis pekerjaan yang dikerjakan, seperti, menenun kain, buruh pemitalan tali, berjualan kue, menjahit.
4. Pengaruh Praktik budaya *sibaliparriq* mempengaruhi kondisi ekonomi di komunitas nelayan Somba karena

- a. Bahwa *sibaliparriq* adalah budaya saling membantu, bekerja sama atau bergotong royong, saling pengertian dan mengambil peran dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan atau mencari nafkah maupun dalam urusan rumah tangga dan semua anggota keluarga antara suami dengan isteri dan anaknya juga ikut terlibat.
- b. Budaya *sibaliparriq* di dalam keluarga meningkatkan ekonomi keluarga dan membuat hubungan keluarga menjadi harmonis dan langgen.

## B. Saran

1. Mengetahui Konsep nilai yang terkandung dalam *sibaliparriq*, maka diharapkan konsep *sibaliparriq* seyogyanya dilestarikan sebagai khazanah budaya masyarakat Mandar, sebab dengan konsep *Sibaliparriq* yang didalamnya terkandung saling membantu, bekerjasama atau bergotong royong, saling pengertian, dan mengambil peran. *Sibaliparriq* dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan membuat hubungan keluarga menjadi langgen dan harmonis.
2. *Sibaliparriq* yang semula halnya hanya dipahami dalam rumah tangga, namun kenyataan di lapangan nilai yang terkandung dalam *sibaliparriq* saling membantu, bekerja sama atau bergotong royong, saling pengertian dan mengambil peran juga terimplikasi dalam kehidupan masyarakat seperti membantu orang lain mendirikan rumah, tanpa diminta orang lain berdatangan membantu dan bergotong royong membuat kegiatan budaya yang setiap setahun sekali diadakan, itu dilakukan dengan bergotong royong.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, *Perempuan tanpa Kekerasan dan Diskriminan* (Makassar: Alauddin University Press, )
- Alimuddin, Muhammad Ridwan. *Laut, Ikan, dan Tradisi:Kebudayaan Bahari Mandar* (Graha Media, ).
- Ansar, *Aktualisasi Nilai-nilai Budaya Lokal pada Perkawinan Adat Mandar*. Makassar: De La Macca.
- BKKBN, *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: BKKBN,.Sekretariat Negara, *Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan Sosial*.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoensia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoensia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dirawan, Gufran Darma. *Konsep Sibaliparriq Kesetaraan Gender Dalam Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Mandar, Bunga Wellu 14, No 1*.
- Dkk, Jubariah. *Sibaliparriq dalam Perspektif Pemberdayaan Perempuan*. Cet. I; Yogyakarta: Beranda Cendekia Konsultan.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Cet.3 Jakarta:Bumi Aksara 2015.
- Khalid Bodi, Muh. Idham. *Sibaliparriq: Gender Masyarakat Mandar*. Cet. I; Jakarta: PT Graha Media Celebes.
- Khairuddin, *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Liberty,
- Ismail, Arifuddin. *Agama Nelayan: Pergumulan Islam dengan Budaya Lokal*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muthalib, Abdul. *Kamus Bahasa Mandar-Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
- Muh, Jubariah. Syariat Tajuddin, dkk. *Siwaliparri: Dalam Perspektif Pemberdayaan Perempuan*. Cet. I; Yogyakarta: Beranda Cendekia Konsultan.

Naim, M. Yusuf. *Perlawanan Rakyat Balanipa-Mandar: Berjuang Mempertahankan Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Makassar: Yayasan Pendidikan Muhammad Natsir, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet.15 Bandung:CV. Alfabet, IKAPI, 2012.



## DAFTAR LAMPIRAN

Inilah gambar kegiatan Sibaliparriq kehidupan sehari-hari masyarakat Majene khususnya di komunitas nelayan somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.



1. Kegiatan Seorang Ibu menjual ikan keliling



2. Kegiatan Istri menjual ikan di pasar





3. Kegiatan Mengambil ikan-ikan dari pukat untuk di bawa ke daratan (*Mappacu Pandaengan*)



4. Hasil tangkapan ikan nelayan



5. Gambar Menjual ikan di pasar



6. Gambar Proses Mengeringkan ikan





7. Gambar Proses membelah ikan untuk di keringkan



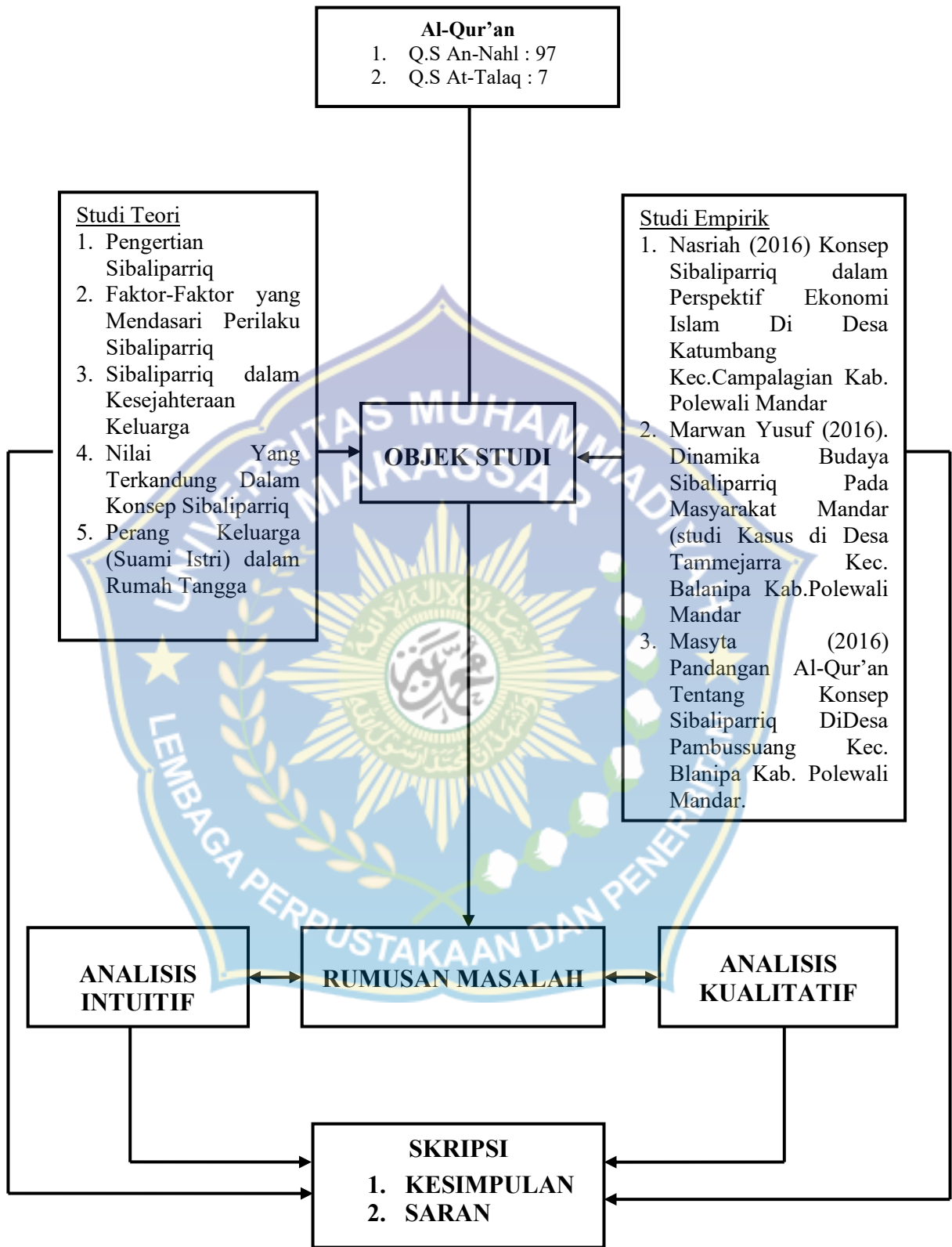
8. Gambar Telur ikan yang dikeringkan



9. Gambar Hasil membelah ikan ikan yang semnetra dikeringkan



10. Gambar Kapal Nelayan



**Kerangka Konsep Islami**



## BIOGRAFI PENULIS



**Winda Ningsih.** Lahir pada tanggal 26 Januari 1997 di Tarakan Provinsi Kalimantan Timur. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Sarifuddin dan Daria. Penelitian sekarang bertempat tinggal Perumahan Griya Fajar Mas. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SD Negeri 20 Inpres Somba tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Sendana dan lulus tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di SMA Negeri 1 Sendana lulus pada tahun 2015 dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.